
Ketika Perguruan Tinggi Meregenerasi, Lahirnya Proyeksi Dunia Yang Berbasis Bisnis Dan Teknologi

Suryani Jihad¹, Junda Nawawi², Muhammad Tang³, Muhammad Akmal Ibrahim⁴

¹Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, ^{2,3,4}Universitas Hasanuddin (UNHAS) Makassar

suryani.jihad@parahikma.ac.id¹, juandanawawi1808@gmail.com²,
muhtangabdullah@yahoo.co.id³, muhakibuh62@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Higher education has a strategic role in preparing superior generations who are able to face global challenges, especially in the era of digital transformation and society 5.0. This study aims to analyze how higher education can regenerate themselves through projections of the business world and technology as a step to adapt to the development of the industrial revolution and digital economy. The research method uses a descriptive qualitative approach with literature studies and analysis of current phenomena in the fields of higher education and digital business. The results of the study show that innovation and integration of technology in the curriculum and governance of higher education are the keys to producing highly competitive human resources and technopreneurs who are adaptive to market changes. The conclusion of this study emphasizes that higher education must be able to adapt to the dynamics of the business world and technology through strengthening innovation, cross-sector collaboration, and developing the competencies of the younger generation in a sustainable manner.*

Keywords: *College, Business, And Technology.*

ABSTRAK; Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan global, khususnya di era transformasi digital dan society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perguruan tinggi dapat meregenerasi diri melalui proyeksi dunia bisnis dan teknologi sebagai langkah adaptasi terhadap perkembangan revolusi industri dan ekonomi digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan analisis fenomena terkini di bidang pendidikan tinggi dan bisnis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dan integrasi teknologi dalam kurikulum serta tata kelola perguruan tinggi menjadi kunci dalam mencetak sumber daya manusia berdaya saing tinggi dan technopreneur yang adaptif terhadap perubahan pasar. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dunia bisnis dan teknologi melalui penguatan inovasi, kolaborasi lintas sektor, dan pengembangan kompetensi generasi muda secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Bisnis, Dan Teknologi.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman dengan terbentuknya manusia dari era revolusi industri 4.0 ke era masyarakat 5.0 diartikan sebagai era dimana manusia dituntut untuk mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan sosial yang disertai dengan inovasi dan revolusi untuk memberikan kolaborasi dari semua pihak terkait untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia, khususnya yang bergelut di dunia pendidikan tinggi, baik itu mahasiswa, dosen, seluruh pimpinan, dan pejabat yang ada hubungannya dengan mencetak generasi unggul melalui pendidikan tinggi melalui proyeksi dunia bisnis dan teknologi. Hal ini kami perjuangkan agar ketika universitas beregenerasi, lahirlah proyeksi dunia berbasis bisnis dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis isi (content analysis). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti buku, jurnal, dokumen kebijakan, artikel ilmiah, serta laporan resmi terkait peran perguruan tinggi dalam mengintegrasikan teknologi dan bisnis di era digital. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti inovasi, kurikulum berbasis teknologi, tata kelola perguruan tinggi, dan dinamika ekonomi digital. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana perguruan tinggi beregenerasi untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata inovasi sendiri dalam perkembangan pemikiran administrasi publik dikenal dengan paradigma manajemen publik baru. Vigoda Gatot, dkk 2005 (Tang, 2020, hlm. 19) mengatakan bahwa konsep inovasi sudah ada pada era pemikiran administrasi publik klasik. Sejalan dengan gagasan Christensen, Horn, dan Johnson (2011) yang menekankan perlunya inovasi disruptif dalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, perguruan tinggi harus mengadopsi model pembelajaran dan pengelolaan yang adaptif terhadap teknologi baru agar tetap relevan. Sejalan dengan gagasan Christensen, Horn, dan Johnson (2011) yang menekankan perlunya inovasi disruptif dalam dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, perguruan tinggi harus mengadopsi model pembelajaran dan pengelolaan yang adaptif terhadap teknologi baru agar tetap relevan.. Padahal pengertian inovasi pada era

pemikiran administratif, inovasi masih dipahami dalam arti terbatas oleh mekanisme internal organisasi dengan top manager sehingga bersifat *top-down* dan hanya bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan. Lebih lanjut, Borins (2001b:14) masih dalam (Tang, 2020, hlm. 19-20) berpendapat bahwa perkembangan inovasi di sektor organisasi dan manajemen publik secara global didorong oleh beberapa kondisi yang terangkum dalam lima kelompok, antara lain:

1. Tuntutan sistem politik meliputi hak melalui mandat pemilu, legislasi, dan tekanan dari politisi;
2. Munculnya kepemimpinan baru, yaitu pemimpin yang membawa ide dan konsep baru, dapat berasal dari eksternal maupun internal organisasi;
3. Partisipasi dalam isu-isu publik yang sedang terjadi sekarang dan yang mungkin terjadi di masa depan;
4. Masalah internal, yaitu kegagalan merespon perubahan lingkungan, ketidakmampuan menerjemahkan permintaan publik ke dalam program, kendala sumber daya, dan kegagalan mengkoordinasikan kebijakan; dan
5. Munculnya *new opportunities*, seperti terciptanya berbagai jenis teknologi baru yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat.

Penjelasan di atas jelas menunjukkan bahwa inovasi selalu ada dan telah diterapkan, namun ada batasan yang begitu kuat sehingga di era ini kita harus lebih peduli dengan inovasi untuk menghadirkan jutaan karya dalam menghasilkan produk dengan fenomena yang muncul yaitu "Membakar Uang". Oleh pemangku kepentingan bisnis digital untuk menjadikan manusia sebagai pelanggan memiliki sifat ketergantungan. Maksud dari fenomena pembakar uang ini adalah adanya promosi besar-besaran melalui program inovasi dan kerjasama penjual kepada konsumen melalui program gratis ongkos kirim di awal dan lama kelamaan program tersebut akan ditiadakan ketika konsumen ketergantungan melakukan pembelian dari penjual yang telah menghasilkan banyak uang di awal.

Di sisi lain, posisi perkembangan bisnis digital marketing mulai menunjukkan tren perubahan ke konsep "live action to customer" seperti yang dilakukan melalui penjualan produk melalui *TikTok live*. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan era 4.0 sehingga tidak disia-siakan bagi para penggiat bisnis digital, dan hasilnya juga bisa dibilang hasil yang ganjil namun dapat membawa keuntungan yang tentunya diharapkan oleh para pelaku bisnis yang

sudah terlibat dalam mempromosikan penjualannya ke dalam aplikasi langsung TikTok.

Menurut Schwab (2017), revolusi industri keempat membawa perubahan drastis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan bisnis, yang memerlukan sinergi antara teknologi dan inovasi di perguruan tinggi agar mampu mencetak SDM unggul. Kemudian, salah satu fenomena lain yang tak kalah menarik, yakni konsep Business to Customer (B2C) mulai diimbangi dengan konsep Business to Business (B2B). Diketahui bahwa B2B adalah penjualan produk atau jasa yang disediakan oleh satu bisnis dan ditujukan untuk bisnis lain, bukan konsumen, sedangkan B2C yang berarti Business to Customer, jenis bisnis ini berhubungan langsung dengan konsumen, bukan perusahaan atau bisnis lain, dalam dengan kata lain, B2B berbanding terbalik dengan perlakuan B2C yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut UU No. 22 Tahun 1961 perguruan tinggi adalah lembaga keilmuan yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tinggi menengah dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan budaya dan kebangsaan Indonesia secara ilmiah. Kemudian ditambahkan oleh Bates dan Sangrà (2011) menekankan pentingnya manajemen teknologi yang efektif di perguruan tinggi untuk mentransformasikan proses pengajaran dan pembelajaran agar sesuai dengan tuntutan era digital. Dengan demikian peran penting perguruan tinggi harus tetap menjunjung tinggi konsep tri dharma perguruan tinggi dengan menggandeng beberapa konsep bisnis seperti yang telah dipaparkan di atas agar perguruan tinggi yang dimiliki tetap menjadi yang terdepan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di bidangnya. Bakar uang, live di tiktok, atau live di media sosial apapun, serta konsep B2C yang mulai diimbangi dengan konsep B2B bisa dijadikan umpan bagi semua investor yang berasal dari latar belakang pendidikan, bisnis, politik, dan mahasiswa. Hal ini digunakan agar kemampuan dan potensi para pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya dapat tersalurkan, penelitian digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai pengetahuan baru sesuai perkembangan zaman sehingga dapat berdayaguna dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan agar ilmu pengetahuan berdampak bagi masyarakat Indonesia pada khususnya dan dunia internasional pada umumnya. (Marlinah, 2019, hlm. 18)

Dari semua hal yang telah dipaparkan, jelas betapa pentingnya peran perguruan tinggi sebagai pondasi awal dalam menghasilkan produk generasi yang dapat melahirkan produk generasi dunia dengan perangkat di perguruan tinggi dalam mengembangkan era perubahan yang saat ini sangat membutuhkan. sumber daya. manfaat kuat bagi generasi unggul melalui

pendidikan tinggi melalui proyeksi dunia bisnis dan teknologi yang kini hadir di tangan.

Salah satu CEO penggerak perusahaan anak bangsa yang kini sukses melebarkan sayapnya di perusahaan aplikasi ojol berlogo hijau ini menjelaskan bahwa di perusahaan masa kini kita membutuhkan anak bangsa yang memiliki daya saing tinggi untuk menjadi pemain aktif yang dapat membantu melawan semua pesaing yang datang dari segala arah, baik dari sisi politik, ekonomi, maupun pendidikan, dengan suntikan investasi yang cukup tinggi untuk menggugurkan pesaingnya. Oleh karena itu beliau berpesan agar terus mengenyam pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama dalam kehidupan agar bangsa kita tidak jauh tertinggal dengan bangsa lain. Karena saya yakin dan percaya bahwa apa yang kita miliki tidak jauh tertinggal dengan bangsa lain asalkan kita bisa menghargai hasil karya anak bangsa, apalagi menggunakan produk dalam negeri, walaupun tidak bisa dipungkiri pukulan yang paling menantang dalam dunia usaha adalah adanya persaingan harga yang tinggi, relatif murah, menghancurkan uang yang tidak main-main, dan promosi yang besar. Sekali lagi, hal ini tidak lepas dari peran teknologi, yaitu era 4.0 yang sedang kita jalani saat ini. Selain perannya di perusahaan besar ini. Laporan OECD (2020) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tinggi secara langsung berkorelasi dengan daya saing dan kemampuan inovasi suatu negara, sehingga perguruan tinggi harus terus meningkatkan mutu pendidikan dan relevansi kurikulum di era global.

Selain itu, peran perguruan tinggi juga diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berdaya saing. Terdapat beberapa pilar daya saing dalam kehidupan bangsa yaitu pilar pendidikan dan pengetahuan serta inovasi dalam suatu negara yang dapat mempengaruhi tingkat daya saing bangsa. Pendidikan merupakan salah satu senjata strategis untuk memajukan kecerdasan generasi bangsa. Pendidikan juga diharapkan sebagai upaya mengatasi kemiskinan, kebodohan, pengangguran, dan banyak hal yang membuat bangsa kita tertinggal jauh dari bangsa lain. Melalui pendidikan diharapkan generasi bangsa terus berinovasi, berkarya dan berwirausaha tidak hanya menjadi entrepreneur tetapi dapat menjadi technopreneur yang siap menghadapi tantangan di era globalisasi, era revolusi 4.0 dan yang sedang dipersiapkan saat ini adalah era society 5.0 dimana saat ini arus informasi teknologi berkembang pesat. Marlina, 2019).

Berdasarkan pengalaman, saya memiliki pengalaman mengarungi dunia pendidikan tinggi sejak tahun 2016 dengan mengikuti beberapa mata kuliah yang sesuai dengan latar belakang saya, seperti mata kuliah media teaching Philosophy Pendidikan, Vocabulary Bahasa

Inggris, Media Pengajaran Bahasa Inggris, Tes Bahasa, Membaca, dan Pemahaman Lintas Budaya, serta Distance Learning. Dimana semua mata kuliah tersebut tidak lepas dari keterpaduan zaman, khususnya tentang teknologi yang dapat menghasilkan produk bagi setiap mahasiswanya. Baik itu mereka bisa membuat karya yang bisa mereka gunakan saat memasuki dunia kerja atau produk yang bisa digunakan orang lain untuk kebutuhan belajar dan yang tidak kalah penting yang menjadi fokus utama saya dalam mengajar adalah agar siswa bisa menjadi manusia yang produktif. dengan hasil karya dari pemikirannya, tanpa didasarkan pada teori belaka. Karena saya sadar sebagai tenaga pengajar bahwa saya harus memiliki 6 prinsip utama sebagai seorang pendidik di abad ini. 6 prinsip tersebut adalah kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, kerja tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, fokus keahlian bidang pendidikan di era yang akan menjadi 5.0 saat ini dikenal dengan 4C yang meliputi kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi,” tambahnya (Risdianto, 2019 (Dwi Nurani, 2021) .

Selain dari pengalaman-pengalaman di atas, satu hal yang sangat penting untuk mengantarkan bangsa kita agar perekonomian nasionalnya bergeser dari *factor-driven economy* menjadi *innovation-driven economy* yakni menghadirkan sebuah inovasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan inovasi yang berguna bagi penguatan perekonomian nasional. Untuk merangsang tumbuhnya inovasi di Indonesia, *Business Innovation Center* (BIC) dengan dukungan Kementerian Riset dan Teknologi RI menerbitkan daftar 100 plus karya inovatif paling prospektif. Melalui penerbitan daftar karya inovatif tersebut, sejak 2008 para peneliti baik dari perguruan tinggi, institusi penelitian dan pengembangan di berbagai kementerian, maupun swasta di Indonesia didorong untuk menghasilkan inovasi-inovasi terbaik mereka. Dan lebih asyiknya lagi bahwa pada perguruan tinggi swasta itu sendiri lebih mudah memainkan sebuah langkah untuk berinovasi baik dari segi kurikulum, pengelolaan asset, dan hal-hal lain yang dianggap dapat dijadikan sebagai penopang dan pendatang keuntungan pada perguruan itu sendiri. Penting bagi perguruan tinggi untuk selalu berupaya memberikan kontribusi terhadap lahirnya inovasi Pengembangan inovasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi juga harus aplikatif dan secara nyata berkontribusi pada penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat (Suhardiyanto, 2015).

Selain dari pengalaman-pengalaman di atas, satu hal yang sangat penting untuk mengantarkan bangsa kita agar perekonomian nasionalnya bergeser dari *factor-driven economy* menjadi *innovation-driven economy* yakni menghadirkan sebuah inovasi. Oleh

karena itu, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan inovasi yang berguna bagi penguatan perekonomian nasional. Untuk merangsang tumbuhnya inovasi di Indonesia, Business Innovation Center (BIC) dengan dukungan Kementerian Riset dan Teknologi RI menerbitkan daftar 100 plus karya inovatif paling prospektif. Melalui penerbitan daftar karya inovatif tersebut, sejak 2008 para peneliti baik dari perguruan tinggi, institusi penelitian dan pengembangan di berbagai kementerian, maupun swasta di Indonesia didorong untuk menghasilkan inovasi-inovasi terbaik mereka. Dan lebih asyiknya lagi bahwa pada perguruan tinggi swasta itu sendiri lebih mudah memainkan sebuah langkah untuk berinovasi baik dari segi kurikulum, pengelolaan asset, dan hal-hal lain yang dianggap dapat dijadikan sebagai penopang dan pendatang keuntungan pada perguruan itu sendiri. Penting bagi perguruan tinggi untuk selalu berupaya memberikan kontribusi terhadap lahirnya inovasi Pengembangan inovasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi juga harus aplikatif dan secara nyata berkontribusi pada penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat (Suhardiyanto, 2015).

Pendukung dari berbagai kajian menyatakan bahwa potensi ekonomi digital Indonesia masih terbuka lebar. Ke depan, industri berbasis teknologi dan digitalisasi diharapkan menjadi mesin pertumbuhan baru bagi masyarakat dunia, yang tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) bertalenta dan teknopreneur yang berdaya saing. Hal ini menandakan bahwa pengembangan sumber daya manusia harus berjalan seiring dengan perkembangan ekonomi digital. Seiring dengan transformasi ekonomi tersebut dan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, Perguruan Tinggi sebagai penyedia sumber daya manusia harus mampu mengimbangi dinamika perubahan sektor industri, dan juga harus menyesuaikan dari segi kurikulum untuk dapat menjawab masa depan. tantangan pekerjaan. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam melahirkan generasi muda yang berkarakter dan berdaya saing tinggi yang nantinya akan menjadi game changer di tengah tantangan dan perubahan yang sedang dihadapi masyarakat dunia saat ini. Kemampuan beradaptasi, daya saing, dan jiwa kewirausahaan yang tinggi menjadi prasyarat utama yang perlu dimiliki oleh generasi muda saat ini untuk menjadi pencipta lapangan kerja atau technopreneur. Talenta dari perguruan tinggi yang berdaya saing akan sangat mendukung perkembangan dunia usaha. Talenta-talenta ini juga akan memainkan peran penting dalam proses transformasi ekonomi digital. Melalui transformasi digital, diproyeksikan akan tercipta tambahan pertumbuhan PDB hingga 1% per tahun, yang mampu mendukung realisasi 2,5 juta pekerjaan tambahan, 600.000 talenta digital setiap tahun, 50% UMKM yang terdigitalisasi, 82,3% pengguna internet, dan 5.000 startup.

baru -up. Potensi tersebut harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan mutu pendidikan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, Pemerintah terus melanjutkan berbagai program untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di era transformasi digital ini. Pemerintah dengan segala program dan kebijakan yang diterapkan di era 4.0 menyeret kita untuk menyadari bahwa perilaku masyarakat berubah ke arah yang serba digital. Perubahan perilaku ini sering disebut dengan “Less Contact Economy”, dimana teknologi digital berperan sentral dalam mendukung aktivitas masyarakat dan menghubungkan interaksi antar manusia. Pergeseran perilaku ini merupakan peluang untuk mengakselerasi transformasi digital di berbagai sektor usaha sehingga dapat berkontribusi positif dalam percepatan pemulihan ekonomi. (Limanseto, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama:

1. Inovasi sebagai Motor Penggerak

Perguruan tinggi yang berhasil melakukan regenerasi adalah yang mampu mengimplementasikan inovasi secara aplikatif dalam proses pembelajaran dan pengelolaan institusi, termasuk penerapan Business Innovation Center (BIC) untuk merangsang karya inovatif.

2. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

Kurikulum pendidikan tinggi harus disesuaikan dengan kebutuhan industri digital dan society 5.0, mengedepankan kompetensi 4C (kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi) dan literasi digital agar lulusannya siap bersaing.

3. Kolaborasi Lintas Sektor

Sinergi antara perguruan tinggi, bisnis, pemerintah, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem inovasi yang produktif dan berkelanjutan.

4. Pengembangan Talenta Berdaya Saing

Fokus utama perguruan tinggi adalah mencetak technopreneur dan sumber daya manusia unggul yang adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan kemampuan kewirausahaan tinggi.

5. Tantangan dan Peluang Era Digital

Fenomena bisnis digital seperti live commerce dan model B2B/B2C yang berkembang pesat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi perguruan tinggi untuk mengantisipasi dan menyiapkan.

KESIMPULAN

Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyelaraskan diri dengan roda pembangunan, kebutuhan, dan tantangan dunia kerja di era transparansi yang semakin kompleks saat ini. Penyusunan Sistem Tata Kelola pada organisasi Perguruan Tinggi tidak akan berhasil jika tidak didahului dengan penetapan visi, misi, dan rencana strategis. Memiliki sistem tata kelola yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Namun demikian, ada satu faktor yang diperlukan untuk mencapai tujuan Perguruan Tinggi yaitu prasyarat atau persiapan suasana kerja yang kondusif dan penerapan teknologi. Perwujudan tata kelola yang diharapkan harus dilakukan secara bertahap namun terencana dengan kerangka waktu yang jelas. Upaya untuk terus meningkatkan kinerja Perguruan Tinggi dan sistem tata kelolanya dapat diwujudkan secara bertahap namun terprogram. Belajar dari berbagai perguruan tinggi lain yang sudah sukses, bisa dilakukan karena tips sukses bisa didapatkan, sehingga tidak perlu melakukan kesalahan yang sama (Kadir, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W., & Sangrà, A. (2011). *Managing technology in higher education: Strategies for transforming teaching and learning*. Jossey-Bass.
- Christensen, C. M., Horn, M. B., & Johnson, C. W. (2011). *Disrupting class: How disruptive innovation will change the way the world learns*. McGraw-Hill.
- Dwi Nurani, S. M. (2021). *Menyiapkan pendidik profesional di era society 5.0*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Kadir, A. (2013). *Tata kelola perguruan tinggi di era ITC*.
- Limanseto, H. (2021). *Peran penting perguruan tinggi dalam menciptakan generasi muda bertalenta dan technopreneur yang berdaya saing*. ekon.go.id.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRA-ITH Ekonomika*.
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.
- Suhardiyanto, H. (2015). *Strategi pengembangan perguruan tinggi untuk mewujudkan insan unggul dan berdaya saing global*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tang, M. (2020). *Menyoal inovasi administrasi publik*. UNHAS Press.

